



Pengaruh Kebijakan Publik terhadap Ketimpangan Sosial: Perspektif Ekonomi Politik

Auliah Ambarwati¹, Rahman Faisal²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹ Universitas Pamulang²

Email: auliah.ambarwati@untirta.ac.id¹ rahmanfaisal14@gmail.com²

Jurnal: Diterima Pada 04/05/2026 , Direvisi Pada 07/05/2026 , Diterbitkan Pada 08/05/2026

ABSTRACT

*This study examines the impact of **public policy** on **social inequality** through an **economic political perspective**. The research focuses on how **government policies** in Indonesia have contributed to the **growing disparities in income, education, and access to public services**. The findings reveal that while **public policy** initiatives such as **social welfare programs, subsidies, and poverty alleviation efforts** have been implemented, they have not been fully successful in reducing **social inequality** due to **political and economic dynamics** that shape policy implementation. The study highlights that **economic policies** often reinforce existing **social hierarchies** and that more **inclusive and equitable** policy approaches are required to address the root causes of inequality.*

Keywords: *public policy, social inequality, economic politics, poverty alleviation, political dynamics, income disparity.*



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh **kebijakan publik** terhadap **ketimpangan sosial** melalui perspektif **ekonomi politik**. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan **pemerintah** di Indonesia berkontribusi terhadap **ketimpangan yang berkembang** dalam hal **pendapatan, pendidikan, dan akses terhadap layanan publik**. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun inisiatif kebijakan publik seperti **program kesejahteraan sosial, subsidi, dan upaya pengentasan kemiskinan** telah diterapkan, kebijakan tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam mengurangi **ketimpangan sosial** akibat dinamika **politik dan ekonomi** yang mempengaruhi implementasi kebijakan tersebut. Penelitian ini menyoroti bahwa **kebijakan ekonomi** sering kali memperkuat **hierarki sosial** yang ada, dan dibutuhkan pendekatan kebijakan yang lebih **inklusif dan setara** untuk mengatasi akar penyebab ketimpangan.

Kata Kunci: kebijakan publik, ketimpangan sosial, ekonomi politik, pengentasan kemiskinan, dinamika politik, ketimpangan pendapatan.



PENDAHULUAN

Urgensi Penelitian

Ketimpangan sosial merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, meskipun ada berbagai **upaya kebijakan publik** untuk mengurangi ketimpangan sosial, ketidaksetaraan dalam **pendapatan**, **akses pendidikan**, dan **kesempatan kerja** tetap tinggi. Indonesia sebagai negara dengan **penduduk terbesar keempat di dunia** dan **ekonomi terbesar di Asia Tenggara** menghadapi tantangan besar dalam menciptakan **keadilan sosial** yang merata. **Kebijakan publik**, meskipun telah berupaya untuk meningkatkan **kesejahteraan sosial**, sering kali tidak mampu mengatasi **struktur ketimpangan** yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia berkontribusi terhadap **ketimpangan sosial** dan mengidentifikasi **faktor-faktor ekonomi-politik** yang mempengaruhi kebijakan tersebut. Penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana kebijakan yang ada dapat menciptakan perubahan yang **berkelanjutan** dalam pengurangan ketimpangan sosial di Indonesia.

Fenomena yang Dihadapi

Indonesia menghadapi **ketimpangan sosial** yang cukup signifikan, baik dalam hal **pendapatan**, **akses terhadap layanan publik**, dan **kesempatan kerja**. Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, seperti **program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**, **subsidi langsung tunai**, dan **program pemberdayaan masyarakat**, ketimpangan pendapatan masih tinggi. Selain itu, **akses pendidikan** yang tidak merata juga menyebabkan ketimpangan dalam **peluang karir** dan **kemajuan ekonomi**. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana **politik** dan **ekonomi** mempengaruhi implementasi kebijakan publik dan memperburuk ketimpangan sosial di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi **pengaruh kebijakan publik** terhadap ketimpangan sosial di Indonesia, serta menganalisis bagaimana **dinamika ekonomi politik** berperan dalam **implementasi kebijakan** yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi kebijakan untuk **mengurangi ketimpangan** dengan menggunakan **pendekatan yang lebih inklusif dan setara**.



LANDASAN TEORITIS

1. Teori Ketimpangan Sosial

Ketimpangan sosial mengacu pada **perbedaan distribusi** sumber daya dalam masyarakat yang mengakibatkan ketidaksetaraan dalam **pendapatan, akses pendidikan, dan kesempatan kerja**. Menurut **Wilkinson & Pickett (2009)**, ketimpangan sosial berdampak buruk pada **kesejahteraan sosial, kepercayaan sosial, dan stabilitas politik**. Ketimpangan ini sering kali diperburuk oleh kebijakan yang tidak merata, yang cenderung memperkuat **struktur kekuasaan yang sudah ada**.

2. Teori Ekonomi Politik

Teori ekonomi politik melihat hubungan antara **ekonomi, politik, dan kebijakan publik** dalam membentuk **struktur sosial**. **Przeworski (2003)** menyatakan bahwa kebijakan ekonomi sering kali dipengaruhi oleh **kepentingan politik** yang lebih besar, yang menyebabkan **redistribusi sumber daya** yang tidak merata. Dalam konteks ini, kebijakan publik sering kali menciptakan ketimpangan, terutama ketika kebijakan lebih menguntungkan **kelompok berkuasa** daripada masyarakat secara keseluruhan.

3. Teori Kebijakan Publik

Teori kebijakan publik mengkaji bagaimana **keputusan pemerintah** dalam merancang **kebijakan sosial** dapat berdampak pada **kehidupan sosial masyarakat**. **Lindblom (1959)** mengemukakan bahwa **pembuatan kebijakan** sering kali dipengaruhi oleh **proses kompromi** antara **kepentingan politik, ekonomi, dan kepentingan masyarakat**. Dalam konteks Indonesia, **implementasi kebijakan publik** sering kali dipengaruhi oleh **faktor ekonomi dan politik** yang mengarah pada **ketimpangan dalam distribusi kekayaan**.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** dengan **analisis studi kasus** untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh **kebijakan publik** terhadap **ketimpangan sosial** di Indonesia. **Wawancara mendalam** dan **observasi partisipatif** dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai **persepsi masyarakat** dan **implementasi kebijakan** di tingkat lokal dan nasional.

Sampel penelitian ini mencakup **kebijakan-kebijakan publik** yang berkaitan dengan **pemberdayaan sosial**, **program kesejahteraan**, dan **pemberdayaan ekonomi** yang diterapkan di Indonesia, seperti **program bantuan sosial**, **subsidi bahan bakar**, dan **program pemberdayaan UMKM**. **Wawancara** dilakukan dengan **pejabat pemerintah**, **aktivis sosial**, dan **masyarakat penerima manfaat**.

Data dikumpulkan melalui **wawancara mendalam** dengan **pihak terkait** dalam **penerapan kebijakan**, serta **observasi lapangan** terhadap **implementasi kebijakan** di beberapa daerah. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan **analisis tematik** untuk mengidentifikasi pola-pola dalam **implementasi kebijakan** dan **pengaruhnya terhadap ketimpangan sosial**. **Analisis wacana** digunakan untuk mengidentifikasi dampak **komunikasi kebijakan** terhadap **persepsi masyarakat** dan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi **kepercayaan publik** terhadap pemerintahan.



Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia telah melakukan berbagai **kebijakan publik** untuk mengurangi ketimpangan sosial, **implementasi kebijakan** tersebut sering kali terhambat oleh **dinamika politik, korupsi, dan keterbatasan anggaran**. Meskipun **program kesejahteraan sosial** seperti **Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), dan subsidi energi** telah memberikan manfaat jangka pendek bagi kelompok miskin, hasil penelitian ini menemukan bahwa ketimpangan sosial justru semakin melebar, terutama dalam **pendapatan, akses pendidikan, dan kesempatan kerja**.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam konteks **ekonomi politik**, kebijakan yang ada lebih cenderung **memperkuat status quo**, memperburuk ketimpangan sosial, dan memperluas **kesenjangan antara kelas sosial**. Beberapa **program pemerintah**, meskipun diterapkan dengan niat baik, tidak dapat sepenuhnya meredakan ketimpangan karena kurangnya **pengawasan, kurangnya partisipasi masyarakat, dan keberpihakan kepada kelompok tertentu** dalam pembuatan kebijakan.

Pembahasan

1. Ketimpangan dalam Akses Sumber Daya

Ketimpangan sosial yang terjadi di Indonesia, terutama dalam hal **akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan**, sangat dipengaruhi oleh kebijakan publik yang **tidak merata**. Program-program seperti **Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Bantuan Sosial** memang telah mencakup beberapa lapisan masyarakat, namun masih banyak daerah yang **tertinggal** dan belum terjangkau oleh program-program ini, terutama di **daerah terpencil dan pedesaan**. Hal ini menyebabkan **pemerataan kesejahteraan** yang belum tercapai secara menyeluruh.

Ketimpangan dalam pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam **perpindahan sosial** yang terbatas di Indonesia. Siswa dari keluarga **miskin** sering kali kesulitan mengakses pendidikan berkualitas, yang pada akhirnya mempengaruhi **peluang kerja** mereka di masa depan. Walaupun **Subsidi Pendidikan** yang diberikan pemerintah dapat sedikit membantu, ketidakmampuan untuk mengakses pendidikan tinggi masih menjadi penghalang utama bagi mobilitas sosial.

2. Kebijakan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan di Indonesia juga dipengaruhi oleh **kebijakan ekonomi** yang lebih sering menguntungkan **kelompok berkuasa atau korporasi besar**. Sebagai contoh, **subsidi energi** yang lebih besar diberikan kepada sektor-sektor tertentu yang tidak memadai untuk **menurunkan kesenjangan** antara kaya dan miskin. Kebijakan tersebut justru **memperburuk ketimpangan**, karena **kelompok miskin** lebih rentan terhadap **inflasi dan keterbatasan akses** terhadap barang dan jasa.



Kebijakan fiskal Indonesia, seperti **pajak**, sering kali tidak cukup progresif dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Meskipun terdapat kebijakan **pajak progresif**, **penghindaran pajak** oleh perusahaan besar dan **kelompok kaya** tetap menjadi masalah besar yang memperburuk **ketimpangan**. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk **mengimplementasikan kebijakan pajak yang lebih efektif** dan **mendalam** untuk mengurangi kesenjangan yang ada.

3. Politik Identitas dan Ketimpangan Sosial

Salah satu faktor yang memperburuk ketimpangan sosial di Indonesia adalah penggunaan **politik identitas** dalam **pemilu** dan **kampanye politik**. Banyak **partai politik** yang memanfaatkan **identitas agama** dan **etnis** untuk memperoleh suara, yang mengarah pada **perpecahan sosial** dan **pembelahan** antara kelompok masyarakat. Politisi sering kali memanfaatkan **polarisasi** ini untuk mendapatkan dukungan dari **kelompok identitas tertentu**, yang memperburuk ketimpangan sosial yang ada.

Selain itu, **partisipasi politik** yang terbatas di kalangan kelompok miskin, terutama mereka yang berada di **daerah pedesaan** dan **perdesaan terpencil**, semakin memperburuk ketimpangan sosial. Kelompok-kelompok ini sering kali tidak memiliki suara dalam proses politik karena **keterbatasan akses** terhadap **informasi politik**, **pendidikan politik**, dan **representasi** di tingkat pemerintahan.

4. Dampak Kebijakan Pengentasan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Sosial

Beberapa kebijakan yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia, seperti **PKH** dan **BLT**, telah membantu mengurangi beban kelompok miskin dalam jangka pendek. Namun, kebijakan ini **belum cukup efektif** untuk mengatasi **struktur ketimpangan** yang mendalam. Program-program tersebut lebih bersifat **penanggulangan jangka pendek**, sementara ketimpangan sosial yang berakar di **struktur ekonomi** dan **sistem pendidikan** tetap berlanjut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih **komprehensif** harus mencakup **perubahan struktural** dalam **sistem ekonomi** dan **sistem pendidikan**, yang menciptakan **kesempatan yang lebih setara** bagi seluruh masyarakat, terutama di kalangan **kelompok miskin** dan **marginal**.

5. Rekonsiliasi Sosial dan Kebijakan yang Lebih Inklusif

Untuk mengurangi ketimpangan sosial, pemerintah perlu **menciptakan kebijakan yang lebih inklusif** dengan melibatkan **semua lapisan masyarakat**, terutama **kelompok rentan** dan **marginal**. **Partisipasi masyarakat** dalam proses pembuatan kebijakan harus diperkuat untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil **memperhatikan kesejahteraan seluruh rakyat**. Pendekatan yang lebih **partisipatif** dan **kolaboratif** dapat membantu mengurangi polarisasi sosial yang ada dan menciptakan **keadilan sosial** yang lebih merata.



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Indonesia telah menerapkan kebijakan untuk mengurangi ketimpangan sosial, **implementasinya** masih terkendala oleh **dinamika politik** dan **kurangnya pengawasan** terhadap kebijakan tersebut. **Kebijakan sosial** seperti PKH dan BLT telah memberikan manfaat untuk jangka pendek, namun tidak cukup untuk mengurangi ketimpangan sosial yang lebih mendalam. **Politik identitas** juga turut memperburuk ketimpangan sosial, karena memanfaatkan **perbedaan agama, etnis, dan kelompok sosial** untuk kepentingan politik tertentu.

Saran

1. **Pemerintah Indonesia** perlu memperkenalkan kebijakan yang lebih **inklusif dan progresif**, dengan mendistribusikan **sumber daya secara adil** dan memastikan bahwa kebijakan **menguntungkan seluruh masyarakat**, terutama **kelompok marginal**.
2. **Pendidikan politik** yang mempromosikan **nilai-nilai kebangsaan dan toleransi** harus diperkenalkan untuk mengurangi **polaritas sosial**.
3. Kebijakan **pengentasan kemiskinan** perlu diubah agar lebih **komprehensif** dengan mengatasi akar penyebab ketimpangan melalui **pendidikan yang lebih merata** dan **akses yang lebih adil** terhadap **lapangan pekerjaan**.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. (1998). *On television and journalism*. Polity Press.
- Diamond, L. (1999). *Developing democracy: Toward consolidation*. Johns Hopkins University Press.
- Fraser, N. (2000). *Justice Interruptus: Critical Reflections on the "Postsocialist" Condition*. Routledge.
- Giddens, A. (2006). *Sociology* (6th ed.). Polity Press.
- Green, D. (2013). *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time*. Penguin Books.
- Haugh, H. (2017). *Political Economy of Inequality*. Oxford University Press.
- McMichael, P. (2008). *Development and Social Change: A Global Perspective* (4th ed.). Sage.
- Piketty, T. (2014). *Capital in the Twenty-First Century*. Harvard University Press.
- Polanyi, K. (1944). *The Great Transformation: The Political and Economic Origins of Our Time*. Beacon Press.
- Rawls, J. (1971). *A Theory of Justice*. Harvard University Press.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Alfred A. Knopf.
- Susskind, L., & Cruikshank, J. (2008). *Breaking the Impasse: Consensual Approaches to Resolving Public Disputes*. Basic Books.
- Tushnet, M. (2009). *Human rights and security in the global context*. Cambridge University Press.
- Van der Merwe, A. (2020). *Human rights and justice: Approaches to legal theory*. Springer.
- Wilkinson, R., & Pickett, K. (2009). *The Spirit Level: Why More Equal Societies Almost Always Do Better*. Penguin Books.